

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai sumber daya alam baik dari daratan yang luas membentang maupun lautan yang mengelilingi pulau-pulau nusantara. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai pertanian untuk kebutuhan pangan dalam negeri maupun mengekspor ke negara lain. Pangan adalah bahan pokok makanan pada manusia yang harus dipenuhi sehari-hari. Setiap manusia berhak mendapat pangan yang baik setiap harinya karena pangan adalah hak asasi manusia. Namun, seiring meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, gejolak sosial maupun politik yang membuat ketahanan pangan berkurang hingga terjadi krisis pangan di Indonesia. Prediksi para kalangan ahli menunjukkan Indonesia mengalami krisis pangan pada tahun 2007 dengan laju pertumbuhan penduduk 1,3 persen hingga 1,5 (kompasiana.com: 2014).

Lahan atau ladang pertanian yang semakin sedikit memperburuk krisis pangan dalam negeri. Ladang pertanian merupakan tempat untuk bercocok tanam guna memproduksi pangan pokok masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Dobby (1954), perladangan itu merupakan tahap yang istimewa dalam evolusi dari berburu dan meramu sampai pada bercocok tanam yang menetap. Ladang sawah umumnya mudah dijumpai dipelosok negeri Indonesia karena makanan pokok penduduk adalah beras. Namun, pada kenyataannya beras Indonesia belum mencukupi kebutuhan penduduk dalam negeri. Indonesia masih bergantung

pada beras impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Pemerintah berupaya mewujudkan kemandirian pangan untuk meningkatkan produksi petani

lokal dan menekan angka impor beras dari negara lain. Dihimpun dari Bulog.co.id (2012) kemandirian pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorang dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.

Ketahanan pangan menjadi perhatian pemerintah agar kebutuhan pangan terpenuhi. Braun (1992) Mengemukakan keamanan makanan apa dan bagaimana hal tersebut dapat ditingkatkan adalah pembahasan yang banyak diperdebatkan dan banyak dipertanyakan. Upaya yang dijalankan pemerintah membutuhkan data statistika dalam pengambilan keputusan. Sudjana (1996) menjelaskan bahwa statistika adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan atau penganalisisannya dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisisan yang dilakukan. Maka data statistik dapat digunakan apabila telah menjalani tahap yang baik dan benar, sehingga data statistik memuat data dan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Sutanta (2003) mengemukakan informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimnya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang.

Pemerintah berupaya mewujudkan kemandirian pangan dalam negeri melalui Perum Bulog sebagai pelaksana ketahanan pangan dan logistik. Strategi atau upaya pemerintah dalam mengatasi krisis pangan ini diharapkan produksi petani dapat tersebar ke penduduk Indonesia. Cooper dan Schindler (2006) menjelaskan strategi didefinisikan sebagai

pendekatan umum yang akan diikuti oleh suatu organisasi untuk mencapai sasarannya. Formulasi Strategi merupakan proses memutuskan tujuan organisasi dan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan itu (Anthony, Govindarajan: 2005). Perum Bulog bertugas menyerap atau melakukan pengadaan beras yang berasal dari petani lokal untuk meningkatkan produksi pangan guna memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Beras yang diserap dari petani lokal dengan ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) diharapkan membuat petani lokal tidak mengalami kerugian produksi. Pemerintah melalui Perum Bulog mengeluarkan Raskin yang dapat dimanfaatkan masyarakat miskin untuk mendapatkan beras dengan harga terjangkau yang didapat dari Perum Bulog. Selain itu, Perum Bulog bertugas menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilitas harga pasar.

Penelitian ini memfokuskan pada Perum Bulog Sub Divre III Surakarta yang menjadi tempat penelitian. Perum Bulog Sub Divre III Surakarta bertugas menyerap beras dari petani wilayah Surakarta dan sekitarnya dan menyalurkan beras ke wilayah karesidenan Surakarta. Penyerapan dan penyaluran beras setiap bulannya berubah-ubah hal ini karena faktor utama adalah cuaca. Sehingga penjualan beras setiap bulan berubah-ubah tidak stabil. Perum Bulog Sub Divre III Surakarta setiap tahun menerima angka target penjualan yang harus dipenuhi tanpa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi angka tersebut. Pada penelitian ini peneliti tertarik memberikan peramalan melalui metode *Time series* yang diharapkan memudahkan untuk pengambilan keputusan dalam memenuhi target. Peneliti akan mengangkat topik penelitian sebagai tugas akhir guna memenuhi persyaratan Ahli Madya dengan judul **“Analisis Peramalan Penjualan Beras PSO Unit Pengolahan Gabah Beras tahun 2015 pada Bulog Sub Divre III Surakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa ramalan penjualan beras PSO UPGB pada periode tahun 2015 dengan menggunakan metode *Seasonal Index*, *Moving Average*, dan *Exponential Smoothing*?
2. Berapa *forecast error* yang terkecil dari hasil perhitungan ramalan penjualan beras PSO UPGB pada periode tahun 2015 dengan metode *mean absolute deviation (MAD)* dan *mean square error (MSE)*?
3. Metode apa yang paling tepat untuk digunakan sebagai perhitungan ramalan penjualan berdasarkan *error* terkecil?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tugas akhir ini, peneliti akan melakukan penelitian dan analisis *forecasting* (peramalan) terhadap penjualan beras PSO UPGB Bulog Sub Divre III Surakarta. Berikut pemaparan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan meramalkan penjual beras PSO UPGB Bulog Sub Divre III Surakarta pada tahun 2015 berdasarkan metode *Seasonal index*, *Moving Average*, *Exponential Smoothing* dan *Trend Linier*.
2. Untuk menentukan *forecast error* dari hasil peramalan dengan tiga metode tersebut.
3. Untuk menentukan metode peramalan yang paling tepat untuk digunakan berdasarkan *forecast error* terkecil dari hasil peramalan dengan tiga metode tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dalam penulisan tugas akhir ini berharap dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan bagi Perusahaan, akademik, peneliti, dan manfaat praktis. Berikut pemaparannya:

1. Manfaat Praktis

Mengaplikasikan metode *forecasting* pada perusahaan dalam meramalkan penjualan di masa mendatang. Peneliti berharap dari hasil perhitungan ini dapat menjadi

masukannya terhadap Bulog Sub Divre III Surakarta dalam menentukan target penjualan di masa mendatang.

2. Manfaat Perusahaan

Dapat menggunakan metode ini dalam menentukan perencanaan dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Perusahaan akan terbantu dengan dipaparkannya metode peramalan penjualan oleh peneliti.

3. Manfaat Akademis

Memaparkan ketepatan metode yang telah diuji ahli, yang menjawab permasalahan dalam kenyataan lapangan perusahaan.

4. Manfaat Peneliti

Menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan terhadap lingkungan kerja yang dibutuhkan.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan, struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi (Sumarni, Wahyuni 2006: 47). Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini pada Bulog Sub Divre III Surakarta untuk dilakukan olah data. Data yang paling utama sebagai bahan pembahasan adalah data penjualan beras PSO periode tahun 2013 sampai dengan 2014 untuk selanjutnya dilakukan peramalan penjualan untuk tahun 2015.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah Bulog Sub Divre III Surakarta yang beralamat Jl Lanud Adi Soecipto No. 17 Surakarta . Pada penelitian ini difokuskan pada Unit Pengelolaan Gabah Beras (UPGB) yang menjadi unit dari bagian Bulog Sub Divre III Surakarta yang bertugas menggiling beras dari mitra untuk dijual kembali ke Bulog dengan tujuan mencari profit bagi Bulog Sub Divre III Surakarta.

3. Jenis Penelitian

Riset penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data kuantitatif. Menurut Algifari (2013: 7) data kuantitatif adalah fakta/angka/hasil pengukuran yang memiliki satuan dan nilai nol adalah absolut.

4. Alat Pengumpulan Data

a. Data sekunder

Cooper dan Emory (1996: 256) berpendapat studi yang dilakukan oleh pihak lain untuk sasaran mereka sendiri merupakan sumber data sekunder. Peneliti mendapat data informasi perusahaan dari media website resmi bulog berupa sejarah perusahaan serta visi dan misi perusahaan.

b. Wawancara personal

Wawancara antara peneliti dengan responden yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro, 2009: 160). Peneliti melakukan wawancara pada pegawai Bulog terkait hal-hal yang mempengaruhi penjualan beras PSO.

c. Alur pemikiran

Secara sistematis, kerangka pemikiran dibentuk skema sebagai berikut:

